

BABI

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Perusahaan adalah salah satu dari bentuk organisasi yang mempunyai tujuan tertentu untuk meraih kepentingan para anggota. Kesuksesan dari suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan kemampuan kinerja perusahaan. Menurut Susilo & Tyas (2020) pengukuran kinerja adalah cara untuk menganalisa data serta pengendalian perusahaan. Pengukuran kinerja dalam suatu perusahaan bertujuan untuk memperbaiki kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yang menjadi tolak ukur untuk seberapa baik perusahaan tersebut dapat menjalankan tujuannya dan bersaing dengan perusahaan lain.

Saat ini persaingan antar perusahaan tidak hanya dalam negeri, tetapi juga bagaimana perusahaan dalam negeri tidak kalah saing dengan perusahaan luar negeri. Dengan adanya akses yang mudah untuk investasi ke luar negeri dapat membuat nilai saham perusahaan dalam negeri akan menurun. Seiring dengan menurunnya nilai saham suatu perusahaan akan dapat menjadikan penilaian terhadap perusahaan juga semakin rendah. Dengan begitu perusahaan dalam negeri akan semakin sulit untuk bersaing ataupun mempertahankan perusahaannya agar tetap menjalankan tujuannya.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan melakukan transaksi dengan pihak berelasi (*Related Party Transaction*). Dengan adanya kesepakatan antar pihak-pihak relasi ini dapat mempengaruhi laporan keuangan yang menentukan penilaian kinerja perusahaan. Menurut Susilo & Tyas (2020) dengan adanya hubungan relasi ini, dalam kegiatan operasionalnya dapat melakukan transaksi seperti transaksi hutang, piutang, penjualan, pembelian, maupun pinjaman dalam jangka panjang atau jangka pendek. Dengan begitu kegiatan operasional perusahaan-perusahaan yang berelasi ini dapat berjalan lebih cepat dibanding dengan perusahaan yang non-relasi. Indonesia sendiri mempunyai peraturan dalam transaksi dengan pihak relasi yaitu dalam PSAKNO.7(revisi2010) tentang “Pengungkapan Pihak–Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa”.

Transaksi dengan pihak berelasi dapat menjadi sisi positif dan sisi negatif. Pada sisi positif transaksi dengan pihak berelasi dapat meningkatkan pengembalian aset, berbagi sumber daya, dan mengurangi biaya transaksi. Sedangkan sisi negatif transaksi dengan pihak berelasi adalah oportunistik dari para pengendali perusahaan yang dapat memberikan pengambilan keputusan secara mandiri untuk keuntungan sendiri tanpa adanya persetujuan ataupun sepengetahuan dari pemegang saham minoritas.

Salah satu sektor industri yang selalu mengalami pertumbuhan adalah sektor industri makanan dan minuman. Pertambahan penduduk akan beriringan dengan kebutuhan terhadap makanan dan minuman. Makanan *ready to eat* yang menjadi salah satu kesukaan penduduk Indonesia yang menyebabkan banyak perusahaan baru yang bermunculan dalam sektor makanan dan minuman. Dengan begitu perusahaan dalam sektor makanan dan minuman semakin lama akan terjadi perketatan persaingan. Saat perusahaan tidak memiliki kemampuan persaingan dengan perusahaan internasional maka dapat mengakibatkan kebangkrutan. Perusahaan Indonesia saat ini harus meningkatkan kepekaan akan perubahan-perubahan dan cepat beradaptasi pada dunia bisnis. Bukan hanya menyesuaikan dengan perubahan pada dunia bisnis, perusahaan juga harus mampu dalam mengakomodasi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan lainnya.

Menurut Rohi-Mone dkk (2020) mengungkapkan bahwa peneliti dengan topik transaksi dengan pihak berelasi terhadap nilai perusahaan masih menarik untuk diteliti karena ada dua alasan. Pertama, Indonesia adalah objek penelitian yang masih cocok karena karakter dari perusahaan Indonesia sendiri bercirikan konglomerasi, struktur dari kepemilikan terkonsentrasi, dan perlindungan yang lemah pada pemegang saham minoritas. Kedua, 90% perusahaan di Indonesia masih melakukan praktik transaksi dengan pihak berelasi.

Hasil penelitian para peneliti terdahulu masih menunjukkan pengaruh transaksi dengan pihak berelasi yang berbeda-beda terhadap nilai perusahaan. Seperti hasil penelitian dari peneliti (Anggala & Basana, 2020) dan (Rohi-Mone dkk, 2020) menunjukkan bahwa transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak berelasi masih berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Susilo & Tyas, 2020) dan (Rosa, Andreas, & Savitri, 2018) menunjukkan bahwa transaksi penjualan dengan pihak berelasi sudah menunjukkan adanya pengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan tetapi transaksi pembelian dengan pihak berelasi masih menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang kurang konsisten tentang transaksi dengan pihak berelasi, bahwa transaksi dengan pihak berelasi berpengaruh positif atau negatif terhadap nilai perusahaan. Adanya kemungkinan pengaruh transaksi dengan pihak berelasi terhadap nilai perusahaan tidak secara langsung jika transaksi dengan pihak berelasi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut (Ardaninggar, 2019) transaksi dengan pihak berelasi memiliki pengaruh baik terhadap kinerja perusahaan. Hal ini didukung dalam penelitian dari peneliti (Pangesti & Hidayat, 2019) yang menunjukkan transaksi dengan pihak berelasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dari uraian di latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul "Pengaruh

Related Party Transaction Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Related Party Transaction* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kinerja Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kinerja Perusahaan dapat menjadi mediator antara hubungan *Related Party Transaction* dengan Nilai Perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah *Related Party Transaction* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah Kinerja Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah Kinerja Perusahaan dapat menjadi mediator hubungan antara *Related Party Transaction* dengan Nilai Perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis sebagai penambahan wawasan pengetahuan terutama mengenai pengaruh *Related Party Transaction* terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Intervening Kinerja Perusahaan.
2. Bagi mahasiswa, khususnya jurusan akuntansi, penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi penelitian lebih lanjut tentang topik ini.
4. Bagi perusahaan, khususnya para manajemen, agar lebih berhati-hati tentang perubahan pada dunia bisnis dan memberikan referensi untuk meningkatkan nilai perusahaan.